

## Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

Samsuar<sup>1</sup>, Syarifah Farissi Hamama<sup>1</sup>, Ade Irfan<sup>2</sup>, Indra Apriliadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Penulis korespondensi : Samsuar

E-mail : samsuar\_biologi@abulyatama.ac.id

Diterima: 31 Maret 2026 | Direvisi: 17 April 2026 | Disetujui: 17 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

### Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak di Gampong Deunong menjadi permasalahan yang memerlukan intervensi edukatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis aktivitas mewarnai dan pembuatan celengan cerdas. Kegiatan dilaksanakan pada 2–9 Maret 2026 dengan melibatkan 20 anak usia Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah pendampingan (*mentoring*) dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi kegiatan literasi membaca, mewarnai, dan pembuatan celengan cerdas. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian hasil karya, serta *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan N-gain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca mencapai 78% (kategori baik) dengan peningkatan dari 50% menjadi 78% (N-gain = 0,56; kategori sedang). Sementara itu, keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai mencapai 82% dan pembuatan celengan cerdas sebesar 87%, keduanya dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, program yang dilaksanakan secara bertahap ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan kreativitas anak. Pendekatan edukasi kreatif berbasis aktivitas praktis dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran di lingkungan masyarakat, khususnya pada daerah dengan keterbatasan stimulasi edukatif.

**Kata kunci:** literasi membaca; motorik halus; mewarnai; celengan cerdas

### Abstract

The low level of reading literacy and fine motor skills among children in Gampong Deunong represents a significant issue requiring educational intervention. This community service program aimed to optimize children's reading literacy and fine motor skills through a creative educational approach based on coloring activities and the creation of smart piggy banks. The program was conducted from March 2 to 9, 2026, involving 20 elementary school children. The method employed was a mentoring approach with a participatory-educative framework implemented in a structured sequence of activities, including guided reading, coloring, and hands-on creation of smart piggy banks. Data were collected through observation, product assessment, and pretest–posttest instruments, and analyzed using descriptive quantitative methods with percentage and N-gain analysis. The results showed that reading literacy reached 78% (good category), improving from 50% to 78% (N-gain = 0.56; moderate category). Meanwhile, fine motor skills achieved 82% in coloring activities and 87% in the smart piggy bank creation, both categorized as very good. Overall, the structured and activity-based program was effective in improving children's cognitive abilities, fine motor skills, and creativity. A creative educational approach based on practical activities can serve as an alternative learning strategy, particularly in communities with limited educational stimulation.

---

**Keywords:** reading literacy; fine motor skills; coloring activities; piggy bank creation

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus merupakan dua aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar di masa selanjutnya. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh (Kurniawati et al., 2021). Menurut Santrock dikutip dalam Ingkir et al. (2020) dan Wirdalena & Mayar (2022) bahwa keterampilan motorik halus seperti mewarnai dan membuat kerajinan, berkontribusi terhadap perkembangan koordinasi tangan-mata, konsentrasi, serta kreativitas anak. Oleh karena itu, kedua aspek ini perlu dikembangkan secara simultan melalui kegiatan edukatif yang menarik dan kontekstual.

Di Indonesia, kemampuan literasi membaca masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, kebiasaan membaca, dan dukungan keluarga (Amelia et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi tidak hanya disebabkan oleh faktor sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi di lingkungan rumah dan masyarakat. Kondisi ini semakin menguatkan pentingnya intervensi berbasis masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Selain literasi, keterampilan motorik halus juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak. Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang sangat diperlukan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan membuat karya kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui berbagai aktivitas seperti menggunting, menyusun, dan kegiatan kreatif lainnya dapat meningkatkan perkembangan anak secara signifikan (Wathoni & Ni'mah, 2024). Bahkan, kemampuan motorik halus memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan literasi awal, khususnya dalam keterampilan menulis permulaan (Riskayanti & Suwardi, 2021)

Namun demikian, realitas di berbagai wilayah pedesaan menunjukkan bahwa pengembangan literasi dan motorik anak belum optimal. Anak-anak cenderung hanya memperoleh pembelajaran formal di sekolah tanpa adanya penguatan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Padahal, keterlibatan lingkungan sekitar, khususnya orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan dasar anak (Mulia & Kurniati, 2023). Kurangnya stimulasi literasi di rumah, seperti kegiatan membaca bersama, serta minimnya aktivitas kreatif yang melibatkan keterampilan motorik halus, menyebabkan anak-anak mengalami keterbatasan dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Gampong Deunong, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa anak-anak di wilayah tersebut masih memiliki kemampuan membaca yang relatif rendah, ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata, memahami bacaan sederhana, serta kurangnya minat membaca. Selain itu, keterampilan motorik halus anak juga belum berkembang secara maksimal, terlihat dari rendahnya kemampuan dalam aktivitas seperti mewarnai dengan rapi maupun membuat karya sederhana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bersifat stimulatif dan edukatif di luar lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, faktor lingkungan keluarga turut memengaruhi kondisi tersebut. Sebagian besar orang tua di wilayah ini belum memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan literasi dan keterampilan anak di rumah, sehingga anak-anak lebih banyak mengandalkan pembelajaran formal di sekolah (Fauziah, 2022; Mumtaziah et al., 2023). Menurut teori perkembangan oleh Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan sekitar, sehingga keterbatasan stimulasi dari lingkungan keluarga dapat berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan dasar anak (Habsy et al., 2024).

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu program edukasi kreatif yang mampu mengintegrasikan pengembangan literasi membaca dan keterampilan motorik halus secara

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

menyenangkan dan aplikatif. Kegiatan seperti mewarnai dan pembuatan celengan cerdas dapat menjadi media yang cukup efektif dalam meningkatkan koordinasi motorik sekaligus menumbuhkan kreativitas dan nilai edukatif, seperti kebiasaan menabung sejak dini (Hanifah et al., 2021; Lubis et al., 2022). Selain itu, kegiatan membaca yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak secara bertahap (Tompkins, 2010).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui pendekatan edukasi kreatif berbasis aktivitas membaca terpandu, mewarnai, dan pembuatan celengan cerdas. Dengan pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak, tetapi juga menumbuhkan kreativitas serta motivasi belajar. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak-anak di Gampong Deunong, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar melalui implementasi program edukasi kreatif yang terstruktur dan berbasis aktivitas praktis di lingkungan masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan (*mentoring*) dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang dilaksanakan di Balai Desa dan TK Gampong Deunong, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar selama 7 hari, yaitu pada tanggal 2–9 Maret 2026. Subjek dalam kegiatan ini adalah 20 anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di Gampong Deunong yang memiliki tingkat kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus yang masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sesuai dengan fokus program, yaitu kegiatan literasi membaca, dan membuat celengan cerdas. Berikut uraian desain pelaksanaan kegiatan secara rinci pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Pengembangan Motorik Anak

Kegiatan	Hari ke	Metode Pelaksanaan	Indikator yang Diukur	Tujuan
Literasi Membaca	1 - 5	Anak-anak diberikan bahan bacaan sederhana sesuai tingkat usia. Fasilitator membimbing melalui: (1) pendampingan membaca terpandu ( <i>guided reading</i> ), (2) pengenalan kosakata sederhana, (3) latihan membaca nyaring ( <i>reading aloud</i> ).	(1) Kemampuan mengenali huruf dan kata, (2) kelancaran membaca, (3) pemahaman isi bacaan sederhana.	Meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, khususnya dalam mengenali huruf, membaca kata, serta memahami isi bacaan sederhana.
Mewarnai	6	Anak-anak diberikan lembar gambar edukatif sesuai usia untuk diwarnai secara mandiri dengan arahan fasilitator melalui: (1) demonstrasi teknik mewarnai yang baik dan rapi, (2) latihan koordinasi tangan-mata, (3) pendampingan individu.	(1) Kerapian dalam mewarnai, (2) ketepatan pemilihan warna, (3) koordinasi motorik halus, (4) kreativitas dalam pewarnaan.	Mengembangkan keterampilan motorik halus serta meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas mewarnai gambar edukatif.
Celengan Cerdas	7	Anak-anak membuat celengan dari bahan	(1) Keterampilan motorik halus	Melatih keterampilan motorik halus serta

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

Kegiatan	Hari ke	Metode Pelaksanaan	Indikator yang Diukur	Tujuan
		sederhana melalui: (1) demonstrasi pembuatan celengan, (2) praktik langsung ( <i>learning by doing</i> ), (3) pendampingan dan eksplorasi kreativitas.	(menggunting, menempel, menghias), (2) kreativitas desain, (3) kerapian hasil karya.	menanamkan nilai edukatif, khususnya kebiasaan menabung sejak dini.

Sedangkan alur dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Data untuk mengetahui keberhasilan program dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan, penilaian hasil karya anak, *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kemampuan literasi membaca dan kreativitas digunakan rumus persentase dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yaitu:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \tag{1}$$

Data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
≤40%	Kurang

Sumber: Arikunto (2006) dan Riduwan (2015)

Khusus untuk peningkatan kemampuan literasi membaca dianalisis dengan membandingkan nilai *pretest*) dan *posttest* menggunakan rumus N-gain dikemukakan oleh Hake (1999), yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \tag{2}$$

Data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3 berikut.

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

**Tabel 3.** Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Sumber: Hake (1999)

Kegiatan dikatakan berhasil apabila: (1) terjadi peningkatan kemampuan membaca anak setelah kegiatan, (2) sebagian besar anak mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam aktivitas mewarnai dan pembuatan celengan, (3) anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Deunong dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) kegiatan literasi membaca pada hari ke-1 sampai ke-5, (2) kegiatan mewarnai pada hari ke-6, dan (3) kegiatan pembuatan celengan cerdas pada hari ke-7. Setiap tahapan dilaksanakan menggunakan pendekatan pendampingan (*mentoring*) secara partisipatif-edukatif, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara lebih rinci, tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak, serta menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan alat yang dibutuhkan selama kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang terdiri atas tiga aktivitas utama, yaitu pendampingan literasi membaca melalui *guided reading*, kegiatan mewarnai dengan teknik yang terarah, serta pembuatan celengan cerdas melalui metode *learning by doing*. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dengan pendampingan intensif dari fasilitator (tim PKM). Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap hasil belajar anak melalui observasi, penilaian produk, serta perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat keberhasilan program.

Adapun tahap tindak lanjut meliputi interpretasi hasil kegiatan, identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta perumusan rencana keberlanjutan program ke depan. Tindak lanjut ini penting sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa, baik melalui penguatan peran orang tua, dukungan masyarakat, maupun integrasi program edukasi kreatif secara berkelanjutan di lingkungan desa. Dengan demikian, setiap tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai alur kerja program, tetapi juga sebagai dasar dalam menganalisis hasil yang diperoleh pada masing-masing kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dari kegiatan yang dilakukan tersebut, hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan pelaksanaan tersebut disajikan sebagai berikut.

### Literasi Membaca

Kegiatan literasi membaca dilaksanakan selama lima hari melalui pendekatan *guided reading*, pengenalan kosakata, dan latihan membaca nyaring (*reading aloud*). Pada tahap awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata dan membaca dengan lancar. Namun, melalui pendampingan intensif dan latihan berulang, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan, baik dalam kelancaran membaca maupun pemahaman isi bacaan sederhana.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan mengenai literasi membaca anak-anak di Gampong Deunong, diperoleh hasil sesuai Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Tingkat Keberhasilan Literasi Membaca

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	25%
2	Baik	10	50%
3	Cukup	5	25%

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
	<b>Rata-rata Keberhasilan</b>		<b>78%</b>

Berdasarkan Tabel 4, hasil kegiatan literasi membaca menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 78% dengan kategori baik. Sebagian besar anak berada pada kategori baik (50%), yang menunjukkan bahwa anak telah mampu membaca dengan cukup lancar serta memahami isi bacaan sederhana. Sementara itu, sebanyak 25% anak berada pada kategori sangat baik dan 25% lainnya berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan bagi anak yang berada pada kategori cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan membaca terpandu (*guided reading*) cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Snow et al. (1998) yang menyatakan bahwa literasi berkembang melalui interaksi langsung dan pembelajaran terstruktur. Selain itu, penelitian oleh Amelia et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan dukungan lingkungan belajar. Penelitian lain oleh Rahayu & Pangestika (2022) dan Ratnawati & Alam (2023) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi di daerah pedesaan disebabkan oleh minimnya stimulasi membaca di lingkungan keluarga. Hal ini diperparah oleh kurangnya perhatian serta keterampilan orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan membaca, bahkan sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan literasi sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi dalam pengabdian ini berperan sebagai intervensi awal dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di lingkungan dengan keterbatasan dukungan literasi.



**Gambar 2.** Pendampingan Kegiatan Literasi Membaca Anak-anak Gampong Deunong  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Data peningkatan kemampuan literasi membaca anak-anak Gampong Deunong, disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca (N-Gain)

Jenis Kegiatan	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> (%)	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> (%)	N-Gain	Kategori
Literasi Membaca	50	78	0,56	Sedang

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis N-Gain pada kegiatan literasi membaca menunjukkan nilai sebesar 0,56 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan selama program pengabdian memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai *pretest*

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

sebesar 50% menjadi 78% pada posttest, yang mengindikasikan adanya perkembangan dalam aspek kelancaran membaca dan pemahaman bacaan sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pendampingan membaca terpandu (*guided reading*) yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak walaupun belum maksimal masih berada pada kategori sedang.

Hasil ini mengindikasikan bahwa program literasi yang dilaksanakan selama pengabdian mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca anak, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Vygotsky melalui teori konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak terjadi secara bertahap melalui interaksi sosial dan bimbingan dari individu yang lebih kompeten (Dariyatun, 2021). Dalam konteks kegiatan ini, pendampingan membaca terpandu (*guided reading*) berperan sebagai *scaffolding* yang membantu anak meningkatkan kemampuan membaca dari tingkat awal menuju tingkat yang lebih baik. Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh teori literasi awal yang dikemukakan oleh Catherine Snow yang menekankan bahwa perkembangan literasi anak dipengaruhi oleh intensitas latihan membaca, interaksi dengan teks, serta lingkungan yang mendukung (Masfufah, 2021). Dalam penelitian ini, peningkatan dari *pretest* sebesar 50% menjadi *posttest* 78% menunjukkan bahwa intervensi singkat sudah mampu memberikan dampak positif, meskipun belum optimal.

Dari sisi empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Amelia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca di Indonesia cenderung berada pada kategori sedang apabila intervensi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Soto-Calvo et al. (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan literasi memerlukan waktu, latihan berulang, serta dukungan lingkungan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal. Lebih lanjut, kategori sedang pada N-Gain juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran bertahap (*gradual learning*), di mana peningkatan kemampuan kognitif tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses akumulatif. Menurut John W. Santrock, kemampuan membaca sebagai bagian dari perkembangan kognitif memerlukan latihan yang konsisten dan berulang agar dapat mencapai tingkat kemahiran yang tinggi (Yusria, 2020).

### Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai dilaksanakan pada hari ke-6 melalui tahapan demonstrasi teknik mewarnai, latihan mandiri, dan pendampingan individu. Pada awal kegiatan, beberapa anak masih mewarnai secara kurang rapi dan belum mampu mengkombinasikan warna dengan baik. Namun, setelah diberikan contoh dan arahan, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kerapian, ketepatan warna, dan koordinasi tangan-mata.

Berdasarkan kegiatan mewarnai yang dilakukan anak-anak di Gampong Deunong, diperoleh hasil sesuai Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Tingkat Keberhasilan Kegiatan Mewarnai

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat Baik	9	45%
2	Baik	8	40%
3	Cukup	3	15%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Keberhasilan</b>			<b>82%</b>

Pada kegiatan mewarnai, diperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 82% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas anak berada pada kategori sangat baik (45%) dan baik (40%), yang menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan motorik halus yang cukup berkembang, terutama dalam aspek kerapian dan koordinasi tangan-mata. Hanya sebagian kecil anak (15%) yang

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kreativitas anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wathoni & Ni'mah, 2024) yang menyatakan bahwa media kreatif seperti mewarnai mampu menstimulasi motorik halus secara signifikan serta dapat meningkatkan koordinasi motorik dan konsentrasi anak usia sekolah dasar. Selain itu, menurut Santrock (2011) aktivitas motorik halus seperti mewarnai berperan penting dalam perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek motorik, tetapi juga pada perkembangan psikologis dan kreativitas anak.



**Gambar 3.** Pendampingan Kegiatan Mewarnai Anak-anak Gampong Deunong  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

### Pembuatan Celengan Cerdas

Kegiatan pembuatan celengan cerdas dilaksanakan pada hari ke-7 melalui tahapan demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), serta pendampingan selama proses pembuatan. Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan menggunting, menempel, dan menghias celengan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa anak sangat antusias dan mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan kegiatan pembuatan celengan cerdas yang dilakukan anak-anak di Gampong Deunong, diperoleh hasil sesuai Tabel 7.

**Tabel 7.** Distribusi Tingkat Keberhasilan Pembuatan Celengan Cerdas

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat Baik	11	55%
2	Baik	7	35%
3	Cukup	2	10%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
	<b>Rata-rata Keberhasilan</b>		<b>87%</b>

Hasil kegiatan pembuatan celengan cerdas menunjukkan rata-rata keberhasilan sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar anak berada pada kategori sangat baik (55%), yang mencerminkan tingginya kreativitas dan keterampilan motorik halus dalam menghasilkan karya. Sebanyak 35% anak berada pada kategori baik, dan hanya 10% pada kategori cukup. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*) cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan anak, terutama dalam aspek kreativitas dan kerapian.

Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa metode *learning by doing* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran optimal terjadi melalui aktivitas langsung dan interaksi sosial. Penelitian oleh Wathoni & Ni'mah (2024) juga menunjukkan bahwa

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

kegiatan praktik seperti menggunting dan menempel mampu meningkatkan motorik halus secara signifikan. Selain itu, penelitian Zakiyah & Pamungkas (2023) menyebutkan bahwa kegiatan kerajinan tangan berbasis kreativitas dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* dan imajinasi anak. Kemampuan ini krusial karena kreativitas tidak hanya mencakup produksi ide-ide baru, tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi (Erma & Yaswinda, 2023).



**Gambar 4.** Pendampingan dan Antusiame anak-anak Gampong Deunong Membuat Celengan Cerdas (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini juga memperkuat teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dalam konteks Gampong Deunong, keterbatasan stimulasi edukatif di rumah menyebabkan anak-anak belum berkembang secara optimal, sehingga program ini menjadi bentuk intervensi yang cukup efektif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Soto-Calvo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar di lingkungan rumah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dasar anak.

Jika dibandingkan antar kegiatan, capaian tertinggi terdapat pada kegiatan berbasis praktik (motorik), sedangkan literasi membaca masih berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmawati (2017) dan Sarbaitinil et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kreatif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak dibandingkan metode konvensional dimana metode pembelajaran kreatif, seperti proyek sains dan seni, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa program edukasi kreatif yang dilaksanakan secara bertahap cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar anak. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan pada seluruh aspek yang diukur, baik literasi membaca maupun keterampilan motorik halus. Namun demikian, tingkat capaian menunjukkan variasi antar tahapan kegiatan, di mana kegiatan berbasis praktik seperti mewarnai dan pembuatan celengan cerdas memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan literasi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat aktif, konkret, dan menyenangkan, seperti pada pendekatan *learning by doing*, dibandingkan dengan kegiatan literasi yang memerlukan proses kognitif bertahap dan latihan berulang.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar langsung yang lebih mudah dipahami, sementara kegiatan literasi membutuhkan durasi yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan kognitif dan aktivitas praktis menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak secara menyeluruh.

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari berbagai kendala di lapangan. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama tujuh hari menjadi salah satu faktor yang memengaruhi belum optimalnya peningkatan literasi membaca, yang masih berada pada kategori sedang. Selain itu, jarak lokasi kegiatan yang cukup jauh serta keterbatasan mobilitas tim pengabdian turut memengaruhi intensitas pendampingan. Dari sisi peserta, tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan secara konsisten karena faktor izin orang tua dan persepsi bahwa kegiatan bersifat tidak wajib. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya peningkatan kemampuan di seluruh peserta.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya tindak lanjut berupa perpanjangan durasi kegiatan, peningkatan keterlibatan orang tua, serta dukungan dari masyarakat dan aparat desa agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada dukungan lingkungan yang berperan dalam memperkuat proses pembelajaran anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Gampong Deunong menunjukkan bahwa program edukasi kreatif yang dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan literasi membaca, mewarnai, dan pembuatan celengan cerdas efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar anak. Peningkatan terlihat pada kemampuan literasi membaca yang mencapai 78% (kategori baik) dengan N-gain sebesar 0,56 (kategori sedang), serta keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai (82%) dan pembuatan celengan cerdas (87%) yang berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif berbasis aktivitas praktis (*learning by doing*) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas anak, sementara peningkatan literasi membaca memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi antara kegiatan literasi dan aktivitas kreatif menjadi strategi yang relevan dalam mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak, khususnya di lingkungan masyarakat dengan keterbatasan stimulasi edukatif.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar orang tua lebih aktif memberikan stimulasi literasi di rumah melalui kegiatan sederhana seperti membaca bersama secara rutin, serta melibatkan anak dalam aktivitas kreatif untuk melatih motorik halus. Masyarakat dan aparat desa diharapkan dapat menginisiasi program literasi dan kegiatan kreatif secara berkelanjutan, misalnya melalui kegiatan rutin di balai desa atau taman baca masyarakat. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis aktivitas kreatif, seperti mewarnai dan kerajinan tangan, sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi kegiatan, memperluas jumlah peserta, serta mengembangkan variasi metode pembelajaran agar peningkatan kemampuan anak dapat dicapai secara lebih optimal dan merata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Gampong Deunong atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anak-anak sebagai subjek PKM yang telah berpartisipasi dengan antusias, juga kepada Universitas Abulyatama atas dukungan institusional, serta kepada seluruh tim PKM yang telah berkontribusi aktif dalam menyelesaikan kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., Arafah, & Bi, N. Q. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (13th ed.). Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 129–144.

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

- Dariyatun, D. (2021). Menjaga Mutu Pendidikan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 58–64. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49921>
- Erma, E., & Yaswinda, Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8009–8018. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2667>
- Fauziah, S. L. (2022). Learning Assistance in Literacy and Numeracy fo Elementary School Students. *Basicedu Journal*, 6(2), 2606–2615.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget Vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University Press.
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, Susilo, A., Zainuddin, A., & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kaij Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92–105. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsu, M. F. (2021). Integrating innovation and local wisdom in teaching early literacy to young learners (Memadukan inovasi dan kearifan lokal dalam pengajaran literasi pada anak usia dini: pendampingan gerakan literasi. *Journal of Empowerment*, 2(1), 125–138. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11–19.
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 7–13.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Mumtaziah, H. Q., Fuada, S., Hasugian, L. P., Susmawati, E., Nadzifah, N., Kiranti, D. I., Syahidah, R. A., Theofilus, K. N., Hasanudin, C., Subairi, S., Muhathir, M., Wulandari, H., & Gianti, M. S. (2023). Meningkatkan literasi anak dengan metode membaca nyaring. *Community Empowerment*, 8(9), 1300–1312.
- Rahayu, A. P., & Pangestika, M. P. (2022). Analisis Stimulasi Kemampuan Literasi Siswa PAUD Melalui Mendongeng. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 92–99.
- Ratnawati, R., & Alam, F. S. N. (2023). Metode Bibliotherapy sebagai Upaya Penanganan Speech Delay pada Anak Stunting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6483–6492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5332>
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika* (13th ed.). Alfabeta.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sarbaitinil, Muzakkir, Muhammad Yasin, Irfan Sepria Baresi, & Muhammadong. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367–379. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Soto-Calvo, E., Simmons, F. R., Adams, A. M., Francis, H. N., Patel, H., & Giofrè, D. (2020). Identifying the preschool home learning experiences that predict early number skills: Evidence from a longitudinal study. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 314–328. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.04.004>

Optimalisasi kemampuan literasi membaca dan keterampilan motorik halus anak melalui program edukasi kreatif berbasis kegiatan mewarnai dan kreasi celengan cerdas

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st century: A balanced approach* (5th ed.). Pearson.
- Wathoni, H., & Ni'mah, A. K. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting di RA Hidayatun Najah Bulusari Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Lentera Anak*, 05(02), 9–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7594>
- Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7242–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618>
- Yusria, I. F. (2020). Analisis Buku Siswa “Sejarah Kebudayaan Islam” Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013. *Palapa*, 8(2), 196–209. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.707>
- Zakiah, N. F., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Kreativitas Anak Pada Kegiatan Membuat Boneka Hewan dari Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6867–6875. <https://doi.org/10.31004./obsesi.v7i6.4712>